

Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia

Anin Asnidar¹

Junaid²

¹²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹aninasnidar.pose@yahoo.com

²junaid@unismuh.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi yang sangat pesat telah memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan. Teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus akan memberikan kontribusi bagi pengajaran yang efektif. Salah satu manfaat teknologi dalam dunia pendidikan adalah pembaharuan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan, seperti pemanfaatan media video dalam pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran fonologi bahasa Indonesia. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran fonologi bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa video. Media video adalah media yang dapat menampilkan gambar dan suara, sehingga memudahkan bagi mahasiswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran fonologi bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, menggunakan *pre experimental design: one group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test*, diberi *treatment* dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji-t. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa Jumlah mahasiswa yang tuntas pada *pretest* hanya 5 orang (16,7%), setelah *posttest* meningkat menjadi 27 orang (90%), mengalami peningkatan sebanyak 73,3 %. Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 25 orang (83,3%), setelah *posttest* menurun menjadi 3 orang (10 %) atau 73,3 %. Dengan demikian, disimpulkan bahwa media video efektif digunakan dalam pembelajaran fonologi.

Kata kunci: Efektivitas, media, video pembelajaran, fonologi.

Pendahuluan

Tenaga pendidik baik dosen atau guru, sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Pendidik tidak hanya bertugas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi membantu peserta didik agar memiliki kompetensi. Selain memiliki pengetahuan terhadap substansi keilmuan, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik agar bersemangat dalam melakukan proses belajar secara terus-menerus.

Hal lain yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kecakapan dalam mengelola proses belajar. Pendidik diharapkan dapat mentransfer kemampuan sehingga membuat proses pembelajaran efektif dan efisien. Penguasaan kecakapan proses belajar mengajar

(*learn how to learn*) dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan kompetensi.

Beberapa hal yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar khususnya di universitas adalah dosen, mahasiswa, lingkungan, materi ajar, model, metode, teknik dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa penyelenggaraan pendidikan memerlukan penyesuaian terhadap dinamika kehidupan yang berkembang di masyarakat. Dinamika kehidupan yang berkembang di masyarakat saat ini adalah dinamika kehidupan berorientasi pada teknologi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan teknologi. Pendidikan berbasis teknologi dapat memperkaya dan meningkatkan proses pembelajaran, dapat menjadi alternatif bagi pembelajaran yang lebih komprehensif, menyenangkan dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang komprehensif dan menyenangkan khususnya dalam bidang fonologi, peran media pembelajaran sangat dibutuhkan.

Fonologi adalah salah satu bidang kajian ilmu bahasa yang mempelajari alat ucap manusia, dan bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Fonologi terbagi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik mengkaji bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat bunyi dalam fungsinya sebagai pembeda makna, sedangkan fonemik mengkaji bahasa dalam fungsinya sebagai pembeda makna.

Teori dalam penelitian ini adalah teori yang dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Pembahasan pada kajian teori ini meliputi: (1) Fonologi, (2) Media Pembelajaran, (3) Media Video (4) Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran.

Fonologi

Secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata "*fon*" yang berarti "bunyi" dan "*logi*" yang berarti "*ilmu*". Sebagai sebuah ilmu fonologi bisa diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang di produksi oleh alat-alat ucap manusia (Chaer, 2015:1).

Verhaar (2012:10) menyatakan bahwa fonologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari bidang khusus pada linguistik yang meneliti bunyi suatu bahasa tertentu sesuai dengan fungsinya bertujuan menjadi pembeda antara makna leksikal dalam suatu bahasa.

Muslich (2015:1) menjelaskan bahwa fonologi adalah kajian mendalam tentang bunyi-bunyi ujar yang diselidiki oleh linguistik.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, disimpulkan bahwa fonologi merupakan bidang ilmu bahasa yang mempelajari, menganalisa, dan meneliti tentang bunyi-bunyi bahasa.

Kajian ilmu fonologi dibagi dua, yaitu bidang fonetik dan bidang fonemik.

1. Fonetik

Fonetik adalah cabang kajian linguistik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat apakah bunyi-bunyi dapat membedakan makna kata atau tidak. (Chaer, 2015:10). Fonetik terbagi menjadi 3, yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik dan

fonetik auditoris. Berdasarkan tiga jenis fonetik, yang paling erat kaitannya dengan linguistik adalah fonetik artikulatoris, karena fonetik ini sangat berkaitan dengan masalah bagaimana bunyi bahasa diproduksi atau dihasilkan.

Sedangkan fonetik akustik lebih mengarah ke kajian fisika, karena dilakukan setelah bunyi itu dihasilkan dan sedang merambat di udara. Kajian mengenai frekuensi dan kecepatan gelombang bunyi adalah kajian bidang fisika bukan kajian bidang linguistik. Begitupun kajian linguistik auditoris lebih berkaitan dengan ilmu kedokteran daripada linguistik. Kajian mengenai struktur dan fungsi telinga sangat jelas merupakan kajian bidang kedokteran.

2. Fonemik

Fonemik mengkaji bunyi bahasa dalam fungsinya sebagai pembeda makna. (Chaer, 2015:64). Perbedaan fonetik dan fonemik, fonetik hanya mempelajari bunyi secara umum, tidak membahas fungsi bunyi membedakan makna atau tidak. Objek kajian fonemik adalah fonem, yakni bunyi bahasa yang membedakan makna kata. Fonem adalah bunyi bahasa yang fungsional, yaitu bunyi bahasa yang dapat membedakan makna kata.

Media Pembelajaran

Media berasal dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar.” Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. (Zainiyati, H.S., 2017:62).

Media dalam proses belajar mengajar adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual atau verbal. Media digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Media juga merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah video.

Media Video

Arief (2012:74) menyatakan bahwa media video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta dan fiktif. Fakta bisa berupa kejadian, peristiwa, atau berita. Sedangkan fiktif bisa berupa cerita, bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Media video dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual atau media yang dapat dilihat dan didengar. Media yang memiliki suara gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat. Informasi yang disajikan berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui proyektor, suaranya dapat didengar dan gerakannya dapat di lihat.

Video diproyeksikan melalui proyektor sehingga pada layar terlihat gambar bergerak atau hidup. Video juga dapat berupa gambar-gambar dalam *frame*. *Frame* demi *frame*. Media ini umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan

konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Video mampu mempengaruhi 94% masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain. Video yang digunakan dalam penelitian ini adalah video berisi materi fonologi khususnya fonetik.

Penggunaan Media Video dalam pembelajaran

Media video yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum. Pemanfaatan media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam video yang dipilih sebaiknya baru (*up to date*). Smaldino, dkk. (2014:16)

Penggunaan media video dalam pembelajaran harus bisa melibatkan mental mahasiswa dalam melibatkan proses belajar. Mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran secara intensif dengan media video dan materi yang ada di dalamnya akan lebih mudah dalam belajar dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Video pembelajaran yang digunakan, harus menarik dan mampu memotivasi mahasiswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalamnya.

Kualitas teknis program video yang digunakan untuk pembelajaran harus berkualitas agar tidak mengganggu kelancaran aktivitas pembelajaran. Kualitas gambar video pembelajaran yang terputus-putus dapat merusak perhatian mahasiswa untuk belajar. Faktor gangguan perlu diminimalkan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Dari segi aspek kognitif, video bermanfaat dalam mempelajari pengetahuan. Selain itu, bermanfaat dalam pengembangan intelektual mahasiswa.

Menurut Smaldino, dkk. (2014:312) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media video dalam pembelajaran yaitu:

- a. Melakukan pratinjau teknologi, media dan materi.
- b. Mengetahui durasi video karena harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran.
- c. Menyiapkan kelas. Menyiapkan mahasiswa dengan memberikan penjelasan umum tentang isi video yang akan ditayangkan dan persiapan peralatan yang akan digunakan untuk kelancaran pembelajaran.
- d. Menyediakan pengalaman belajar
- e. Mengevaluasi. Setelah pemutaran video selesai, melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiono (2019:126), penelitian eksperimen digunakan dalam pengujian kebijakan pendidikan, media pembelajaran, model pembelajaran, model evaluasi, dan pengujian produk baru dalam *Research and Development (R&D)*. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pre experimental design: one group pretest-posttest design*.

Pada penelitian *pre experimental design: one group pretest-posttest*, tahap pertama melakukan tahap persiapan penelitian dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dan mengelompokkan menjadi satu kelas penelitian. Tahap kedua, memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal sampel sebelum

diberikan *treatment* menggunakan video pembelajaran. Tahap ketiga, sampel diberikan *treatment* penggunaan video pembelajaran. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diberikan *treatment* video pembelajaran.

Hasil

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi awal untuk melihat apakah kelas yang akan diteliti memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan.

Tes awal yang diberikan kepada mahasiswa adalah *pre-test*. Selanjutnya mahasiswa diberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media video untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam belajar fonologi. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media video, *post-tes* diberikan kepada mahasiswa untuk melihat kemampuan akhir.

Keefektifan media dilihat dari hasil tes mahasiswa dengan membandingkan antara kemampuan awal mahasiswa dengan kemampuan akhirnya. Jenis tes yang digunakan adalah tes formatif pilihan ganda sebanyak 50 soal pilihan ganda. Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) dalam pembelajaran tersebut adalah 70. Media dikatakan efektif apabila terjadi peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal sebesar 75%.

Data statistik Hasil belajar (*pretest*) mahasiswa sebelum menggunakan media video dalam pembelajaran fonologi ditunjukkan dalam data berikut:

```
DESCRIPTIVES
/VARIABLES= Pretest T TT
/STATISTICS=MEAN MINIMUM MAXIMUM RANGE.
```

Descriptive Statistics

	N	Mean	Range	Minimum	Maximum
Pretest	30	31.07	15.00	24.00	39.00
T	5	1.00	.00	1.00	1.00
TT	25	2.00	.00	2.00	2.00
Valid N (listwise)	30				
Missing N (listwise)	30				

FREQUENCIES
 /VARIABLES= Pretest T TT
 /FORMAT=AVALUE TABLE
 /STATISTICS=DEFAULT RANGE.

Statistics

	Pretest	T	TT
N Valid	30	5	25
Missing	0	25	5
Mean	31.07	1.00	2.00
Std Dev	3.51	.00000	.00000
Range	15.00	.00000	.00000
Minimum	24.00	1.00	2.00
Maximum	39.00	1.00	2.00

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24.00	1	3.3%	3.3%	3.3%
26.00	1	3.3%	3.3%	6.7%
27.00	2	6.7%	6.7%	13.3%
28.00	3	10.0%	10.0%	23.3%
29.00	6	20.0%	20.0%	43.3%
30.00	2	6.7%	6.7%	50.0%
31.00	1	3.3%	3.3%	53.3%
32.00	3	10.0%	10.0%	63.3%
33.00	3	10.0%	10.0%	73.3%
34.00	3	10.0%	10.0%	83.3%
35.00	2	6.7%	6.7%	90.0%
36.00	1	3.3%	3.3%	93.3%
37.00	1	3.3%	3.3%	96.7%
39.00	1	3.3%	3.3%	100.0%
Total	30	100.0%		

T

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	5	16.7%	100.0%	100.0%
Missing .	25	83.3%		
Total	30	100.0%		

TT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	25	83.3%	100.0%	100.0%
Missing .	5	16.7%		
Total	30	100.0%		

Berdasarkan data hasil *pretest*, nilai paling tinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 39 (3,3%) diperoleh satu orang mahasiswa. Nilai terendah diperoleh satu orang mahasiswa yaitu 24 (3,3%). Selanjutnya, satu orang mahasiswa memperoleh nilai 37 (3,3%), satu orang mahasiswa memperoleh nilai 36 (3,3%), dua orang mahasiswa memperoleh nilai 35 (6,7%), tiga orang mahasiswa memperoleh nilai 34 (10%), tiga orang mahasiswa memperoleh nilai 33(10%), tiga orang mahasiswa memperoleh nilai 32 (10%), satu orang mahasiswa memperoleh nilai 31(3,3 %), dua orang mahasiswa memperoleh nilai 30 (6,7%), 6 orang mahasiswa memperoleh nilai 29 (20%), tiga orang mahasiswa memperoleh nilai 28 (10%), dua orang mahasiswa memperoleh nilai 27 (6,7%), satu orang mahasiswa memperoleh nilai 26 (3,3 %). Lima orang mahasiswa memperoleh nilai tuntas (16,7 %), sedangkan 25 orang mahasiswa memperoleh nilai tidak tuntas (83,3 %). Berdasarkan hasil tersebut, maka proses pembelajaran tidak efektif.

Setelah melakukan tes awal (*pretest*) terhadap 30 orang mahasiswa, tahap selanjutnya adalah memberikan *treatment*, atau melaksanakan pembelajaran fonologi dengan menggunakan media video. Video yang ditampilkan berisi materi fonologi. Selanjutnya, untuk melihat perbandingan ketuntasan 30 orang mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan media video, maka dilakukan tes akhir (*posttest*).

Data hasil *posttest* mahasiswa dalam pembelajaran fonologi dengan menggunakan media video ditunjukkan pada data berikut.

DESCRIPTIVES
/VARIABLES= Postest T TT
/STATISTICS=MEAN MINIMUM MAXIMUM.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Minimum	Maximum
Postest	30	44.30	33.00	49.00
T	27	1.00	1.00	1.00
TT	3	2.00	2.00	2.00
Valid N (listwise)	30			
Missing N (listwise)	30			

FREQUENCIES
/VARIABLES= Postest T TT
/FORMAT=AVALUE TABLE
/STATISTICS=MEAN MINIMUM MAXIMUM RANGE.

Statistics

	Postest	T	TT
N Valid	30	27	3
Missing	0	3	27
Mean	44.30	1.00	2.00
Range	16.00	0.00	0.00
Minimum	33.00	1.00	2.00
Maximum	49.00	1.00	2.00

Postest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33.00	2	6.7%	6.7%	6.7%
34.00	1	3.3%	3.3%	10.0%
40.00	2	6.7%	6.7%	16.7%
43.00	3	10.0%	10.0%	26.7%
44.00	3	10.0%	10.0%	36.7%
45.00	4	13.3%	13.3%	50.0%
46.00	3	10.0%	10.0%	60.0%
47.00	7	23.3%	23.3%	83.3%
48.00	4	13.3%	13.3%	96.7%
49.00	1	3.3%	3.3%	100.0%
Total	30	100.0%		

T

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	27	90.0%	100.0%	100.0%
Missing -	3	10.0%		
Total	30	100.0%		

TT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	10.0%	100.0%	100.0%
Missing -	27	90.0%		
Total	30	100.0%		

Data hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh satu orang mahasiswa yaitu 49 (3,3%), nilai terendah diperoleh dua orang mahasiswa 33 (6,7%), selanjutnya empat orang mahasiswa memperoleh nilai 48 (13,3%), tujuh orang mahasiswa memperoleh nilai 47 (23,3%), tiga orang mahasiswa memperoleh nilai 46 (10%), empat orang mahasiswa memperoleh nilai 45 (13,3%), tiga orang mahasiswa memperoleh nilai 44 (10%), tiga orang mahasiswa memperoleh nilai 43 (10%), dua orang mahasiswa memperoleh nilai 40 (6,7%), satu orang mahasiswa memperoleh nilai 34 (3,3%).

Mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 35 dan dinyatakan tuntas berjumlah 27 orang (90%), mahasiswa yang memperoleh nilai <35 dinyatakan tidak tuntas berjumlah 3 orang (10%). Jumlah mahasiswa yang tuntas pada *pretest* hanya 5 orang (16,7%), setelah *posttest* meningkat menjadi 27 orang (90%). Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 25 orang (83,3%), setelah *posttest* menurun menjadi 3 orang (10 %). Dengan demikian, media video efektif digunakan dalam pembelajaran fonologi.

Simpulan

Setelah melihat hasil analisis data, maka ditarik kesimpulan bahwa media video efektif digunakan dalam pembelajaran mata kuliah fonologi. Keefektifan tersebut terlihat dari hasil analisis data, yaitu hasil belajar mata kuliah fonologi meningkat setelah menggunakan media video dalam proses pembelajaran fonologi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang tuntas pada *pretest* hanya 5 orang (16,7%), setelah *posttest* meningkat menjadi 27 orang (90%), mengalami peningkatan sebanyak 73,3 %. Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 25 orang (83,3%), setelah *posttest* menurun menjadi 3 orang (10 %) atau 73,3 %. Dengan demikian, media video efektif digunakan dalam pembelajaran fonologi.

Saran

Peneliti lain bisa menggunakan *software* dalam pembelajaran untuk menciptakan variasi dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik. Pemilihan media harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan analisis kebutuhan materi agar tujuan pembelajaran tercapai.

Daftar Pustaka

- Adeel, A., M. G. & Hussain, A. 2019. Contextual Deep Learning based Audio Visual Switching for Speech Enhancement in Real world Environments 59,(163-170)Juli2020.
(<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1566253518306018>)
- Agustina, E, dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar *English Phonology* dan Strategi Pembelajarannya) 2(2), 119-128, April 2019
(<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/481> Diakses 13 September 2021).
- Amenta, S., Marelli M. & Sulpizio, S. 2016. *From Sound to Meaning: Phonology to Semantics Mapping in Visual Word Recognition(Online)*,25:887-893
(<https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-linguistics>, Diakses 13 Oktober 2019).
- Ampa, A.T. 2013. *Developing Multimedia Learning Materials for Speaking Skills based on Contextual Teaching and Learning Principles*. Disertasi tidak dipublikasikan. Makassar:PPs-UNM.
- Ampa, A.T. 2015. The Implementation of Interactive Multimedia Learning Materials in Teaching Listening Skills. 8 (12), 2015
(<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1084334.pdf>).
- Arief, S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budi, P. 2015. Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol. 3, No. 1*,42-47. Malang:UMM.
- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Leoni A. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Duffy, L. & Jean B. 2008. *Teaching and Learning with Technology*. Boston:Pearson
- Luqman, M. 2010. *Fonologi Generatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lyons, J. 1995. *Pengantar teori linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, M. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Smaldino, S. E., dkk. 2014. *Instructional Teknologi & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar)*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Putra, A.K., dkk. 2014. *Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model Addie pada Pembelajaran Bahasa Inggris (online)*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/3939/3145>
e-Jurnal Edutech Undiksha Vol. 2 No.1 Tahun: 2014.
Diakses 17-9-2021 .
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik*. Gajah Mada University Press.
- Zainiyati, H.S. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta:Kencana.